

# Dari Citizen menuju Netizen?

Winarno Narmoatmojo

Prodi PPKn FKIP UNS

Disajikan pada Kuliah Umum  
Prodi PPKn FKIP UMP  
10 Nopember 2025



# Mata kuliah : “citizen”?



- Ilmu Kewarganegaraan
- Pendidikan Kewarganegaraan (MKWK)
- Konsep dasar kewarganegaraan
- Teori Pembelajaran PKn
- Strategi Pembelajaran PKn
- Kurikulum dan Bahan Ajar PKn
- Penilaian Pembelajaran PKn
- Pendidikan Nilai
- MK ?

# Citizen, dalam tinjauan histori



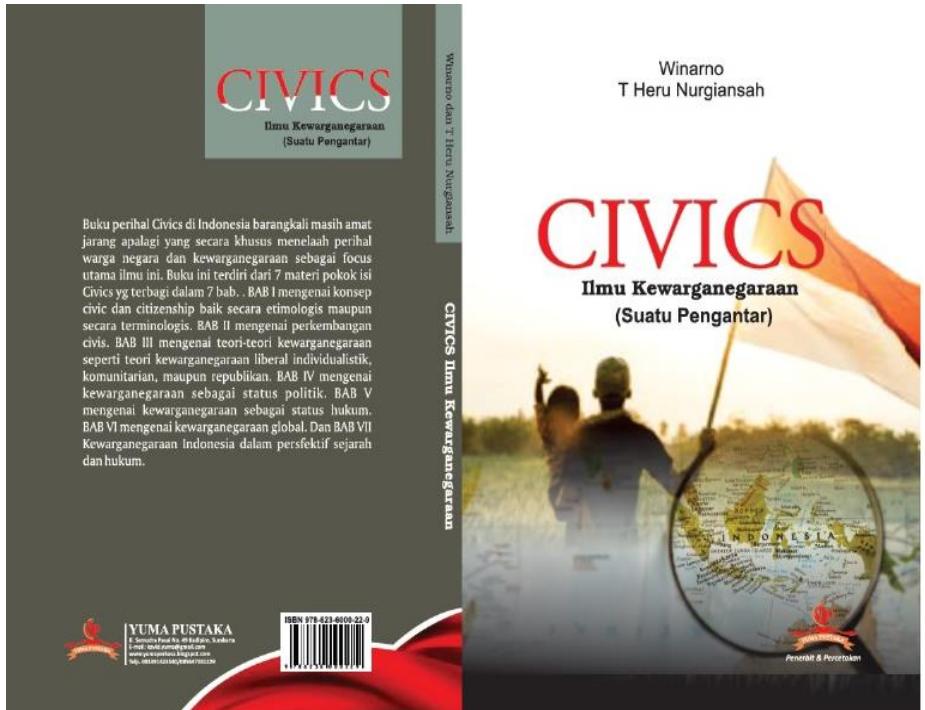
Bis ibarat gerbong bernegara yang berjalan menuju tujuan.  
Di sana ada sopir, kondektur, kernet dan penumpang  
Apa kaitannya gambar di atas dengan materi ini?

# Citizen ?

- Term “citizen” first came to be commonly used in English according to the Oxford English Dictionary
- The word citizen derives from the Latin *civis* or *civitas*, meaning a member of an ancient city-state, preeminently the Roman republic, but *civitas* was a Latin rendering of the Greek term *polites*, a member of a Greek *polis* (Rogers M Smith dalam *Modern Citizenship*, 2002)
- Citizen , derives from the Latin *civis*, or member of the *civitas* (city-state); the Latin term parallel the Greek *polites* and *polis*. In ancient Greece orang Rome the citizen was a full member of the community. (Richard Dagger , 2002)
- The word “civics” is based on an ancient Latin word “civicus,” which means “of a citizen (Newspaper Association of America Foundation)
- *polites* (bhs Greek) → *civis, civis*, “civicus” atau “civitas (bhs Latin) → *citoyen* (bhs Perancis) → *citizen* (bhs Inggris).

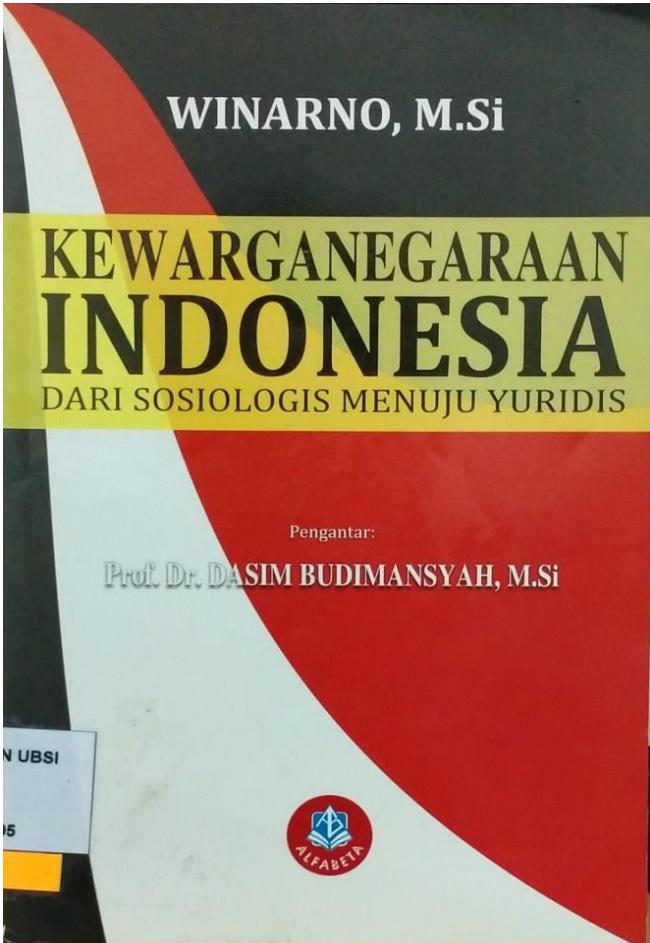


# Yunani → Romawi → Eropa Pertengahan → Eropa Modern



- Konsep warga secara historis dan pertama kali mengacu pada istilah *polites* dan *polis* di zaman **Yunani Kuno**.
- Orang-orang Athena dalam negara kota menyebut dirinya *polites* atau warga *polis*. *Polis* disebut sebagai *ancient city-state*. *Polites* bersifat terbatas dan status politik
- Pada masa **Romawi**, konsep warga berubah. Konsep warga menjadi “civis atau *civitas*” berarti kehormatan
- *Civis sebagai status hukum*, yang memiliki hak dan kewajiban terhadap negara
- Pada **Abad Pertengahan**, muncul istilah *bourgeois* atau *bourgeoise* sering digunakan untuk saling menggantikan dengan “warganegara” dalam pengertian anggota munisipal
- Munisipal atau *municipality* dapat berupa *town*, *city*, *district*, *boroughs*, atau *villages*. Kehidupan pada masa itu amat dipengaruhi oleh gereja dan kekuasaan feodal, penguasa wilayah dan para baron pemilik tanah
- Warga lebih banyak kewajiban : melayani kekuasaan, menggarap tanah, membayar pajak, dan pelayanan umum.
- Di abad **Eropa Modern** (abad 18-19), muncul negara bangsa adalah negara-negara yang lahir karena semangat nasionalisme. Konsep warga berubah dari warga suatu komunitas atau munisipal berubah menjadi warga dari sebuah negara

# POLITES → CIVIS → CITIZEN



- Dalam tradisi Yunani, warga polis (polites) sebagai makhluk (*zoon politicon*) artinya makhluk bermasyarakat atau makhluk bernegara
- Polites terbatas laki-laki dewasa, bebas/merdeka, punya waktu luang (leisure) dan bersifat public, partisipatif dan jaminan hidup. Sifat ISTIMEWA
- Setelah Yunani, Romawi mewariskan tradisi hukum. Republik Romawi adalah suatu bentuk masyarakat yang diciptakan oleh hukum, suatu bentuk perjanjian, bukan kenyataan sosiologis dan tidak berlandaskan pada etika
- Warga Romawi bukan diikat oleh sederah atau seketurunan tetapi karena terikat hukum yang satu yaitu hukum Romawi yang disebut *ius civile* sedang bagi orang-orang luar diatur melalui *ius gentium*.
- Warga diatur oleh hukum bukan oleh raja. Kewajiban warga adalah pelayanan militer dan membayar pajak-pajak tertentu. Kewajiban khusus warganegara ideal adalah menempatkan *civic virtue* : kemauan untuk mendahulukan kepentingan publik
- Dalam konteks nation state (Eropa Modern), warga mulai diposisikan sebagai anggota yang sederajat. Warga bukan lagi anggota yang bermarginalkan sebagaimana masa sebelumnya tetapi sebagai anggota yang sederajat dari negara-bangsa yang mulai tumbuh.

# Denizen / Subject



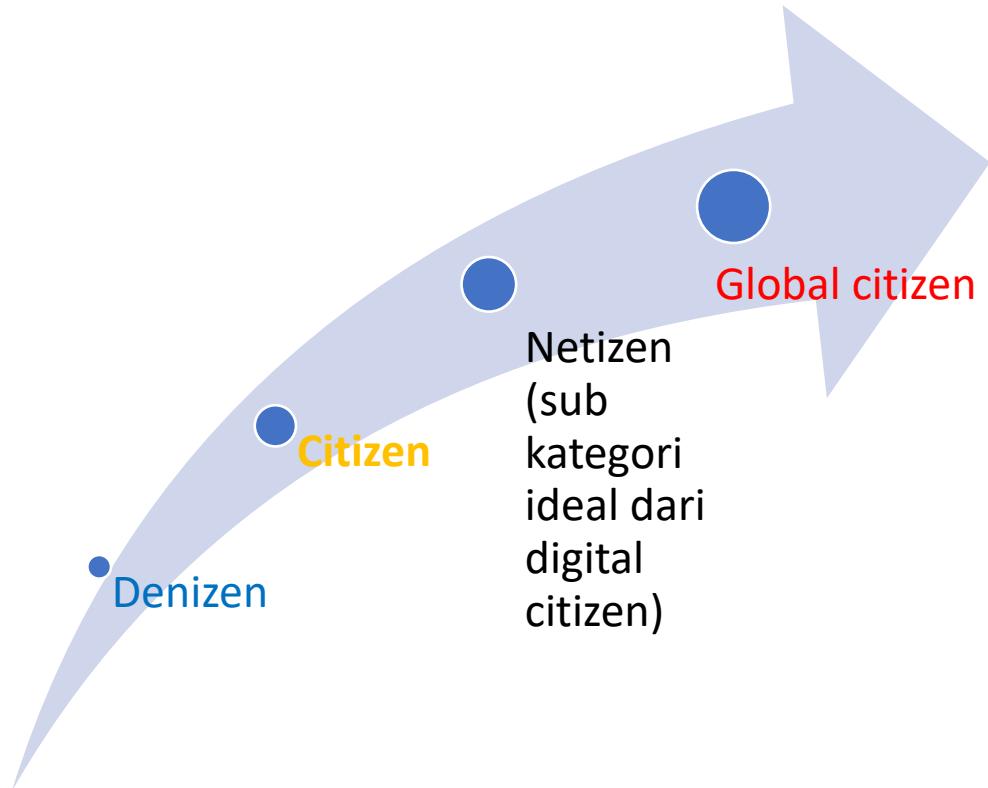
- Warga dalam 3 tradisi sebelumnya (Yunani Kuno, Romawi dan Abad Tengah) memiliki kedudukan istimewa, memiliki derajat yang lebih dibandingkan yang “bukan warga”
- Warga adalah mereka yang laki-laki dewasa, punya waktu luang, merdeka, publik, berpartisipasi, mendapatkan jaminan, status hukum, penguasa, pemilik tanah, tuan.
- Bukan warga adalah wanita, budak, anak-anak, orang luar kota, orang asing, tidak merdeka, stratifikasi sosial rendah, tidak partisipatif dan privat. Bahkan dianggap tidak beradab
- Dalam literatur Inggris disebut “denizen” atau “subject” sebagai orang yang berada di luar
- Dalam rasionalism Barat, konsep citizen memiliki karakter unik. Citizen dekat dengan gagasan *civility* (kesopanan) dan *civilization* (peradaban).
- Untuk bisa menjadi warga kota (citizen) orang luar perlu melakukan proses *civilization* atau untuk menjadi urban perlu ada proses “citinize” bagi orang tersebut. Perlunya pendidikan kewarganegaraan atau civic education

# Konsep “warga” di Indonesia ?



- Cek Pasal 26 UUD NRI 1945
- (1) Yang menjadi warga negara ialah **orang-orang bangsa Indonesia asli** dan **orang-orang bangsa lain** yang disahkan dengan undang-undang sebagai warga negara.
- (2) Penduduk ialah warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia. \*\*)
- (3) Hal-hal mengenai warga negara dan penduduk diatur dg undang-undang.\*\*)
- **Bangsa Indonesia asli ?**
- kata bangsa Indonesia asli tetap dirujuk dan diakui yang nampaknya para anggota BPUPK dipengaruhi oleh pembagian kewarganegaraan di masa kolonial. Kata Indonesia asli juga menunjukkan ekspresi politik dari bangsa yang sebelumnya sebagai orang jajahan. Istilah tersebut tidak mudah begitu saja dihilangkan
- Pembagian penduduk di era kolonial , saat itu tidak ada warga negara , karena daerah koloni . Yang ada Kaulanegara Belanda , yang dibedakan menjadi (a) Kaulanegara Belanda orang Belanda, (b) Kaulanegara Belanda bukan orang Belanda, tetapi yang termasuk **Bumiputra**, (c) Kaulanegara Belanda bukan orang Belanda, tetapi juga bukan termasuk Bumiputra.
- Masa lalu ada istilah bumiputra atau pribumi (tinggalan Belanda), dipakai sebagai ekspresi perjuangan (masa kemerdekaan). Konsep sosiologis itu sulit ditinggalkan, bahkan sampai sekarang
- Lalu seperti apa, konsep “warga” sebelum kolonial? Misal zaman Kerajaan ?

# Dari Denizen menuju **Global citizen**



## Karakteristik :

- Kesadaran Interkoneksi Global
- Empati & Solidaritas Lintas Batas
- Komitmen pada Keadilan & Keberlanjutan
- Partisipasi Aktif
- Kritis terhadap Struktur Global yang Tidak Adil
- Menghargai Keragaman Budaya
- **Siapakah ?**
- Aktivis dan Pejuang Hak Asasi Manusia
- Profesional dalam Bidang Kemanusiaan dan Lingkungan
- Pelajar, mahasiswa, pemimpin, pengusaha
- Individu unik dari berbagai latar belakang

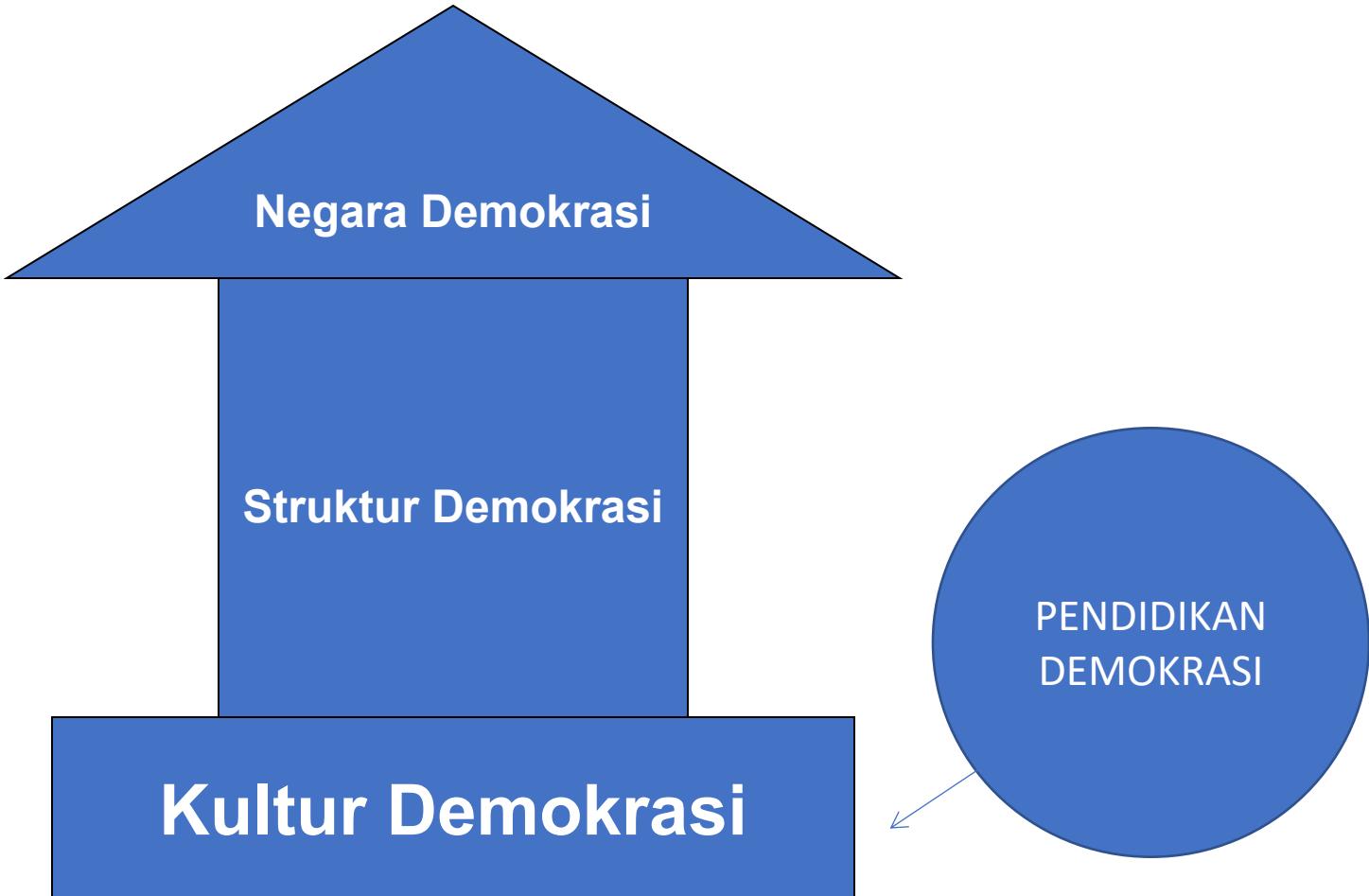
# Netizen vs Digital Citizen

- Istilah “netizen” diciptakan oleh Michael Hauben (1990-an), yang menggabungkan “net” (internet/network) + “citizen”.
- Netizen bukan sekadar pengguna internet, tapi individu yang secara aktif berkontribusi untuk membangun dan memperbaiki ruang digital sebagai ruang publik yang demokratis.
- Istilah digital citizen lebih luas, semua orang yang menggunakan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari bisa disebut digital citizens, bahkan jika mereka hanya pasif (misal: hanya scroll media sosial, belanja online, tidak pernah berkomentar atau berkontribusi).
- Ciri utama netizen: (1) Partisipatif (bukan hanya konsumsi informasi), (2) Etis (menghormati hak digital orang lain), (3) Peduli pada kepentingan bersama di ranah digital (misal: melawan hoaks, mendorong inklusi, transparansi).
- Netizen Adalah subkategori ideal dari digital citizen yang aktif, kritis, dan partisipatif demi kebaikan bersama di ranah digital
- Apakah cukup jadi anggota grup medsos disebut netizen? Tidak otomatis. Jika seseorang hanya membaca, tidak berkontribusi pada diskusi public, tidak peduli pada hoaks, ujaran kebencian, atau ketidakadilan digital, maka ia masih digital citizen, belum tentu netizen.
- Netizen memerlukan kesadaran kewarganegaraan digital — bukan sekadar kehadiran teknis di jaringan.

Dari Netizen ke Global Citizen

Dari perluasan di ruang digital menuju perluasan ke cakrawala kemanusiaan

# Rumah Demokrasi



# Netizen dalam demokrasi

- Bagaimana seharusnya netizen terlibat dalam demokrasi suatu negara ?
- Netizen seharusnya menjadi warga negara digital yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab dalam memperkuat demokrasi konstitusional berbasis Pancasila.
- Menggunakan media digital untuk partisipasi politik yang sehat, seperti:
  - Mengakses informasi resmi (pemilu, kebijakan publik),
  - Berdialog secara rasional di ruang publik digital,
  - Mengawasi kinerja pemerintah dan wakil rakyat (e-partisipasi, e-petisi, laporan korupsi).
- Menolak disinformasi, hoaks, dan ujaran kebencian yang merusak iklim demokrasi.
- Mendukung inklusivitas dan toleransi dalam diskusi publik — sesuai dengan nilai Pancasila (Sila ke-2 dan ke-3).
- Menghindari politisasi identitas yang destruktif, dan justru memperkuat persatuan dalam keberagaman

# Netizen dalam demokrasi

- **Karakter apa** yang diperlukan bagi netizen bagi kehidupan demokrasi ?
- Kesadaran konstitutional : Memahami hak & kewajiban WNI, termasuk batasan kebebasan berpendapat (Pasal 28E UUD 1945 jo. UU ITE)
- Integritas digital : Tidak menyebarkan hoaks, fitnah, atau konten provokatif — mencerminkan nilai anti-korupsi dan kejujuran
- Tanggung jawab sosial : Menggunakan media sosial untuk edukasi, kampanye kebaikan, dan ajakan partisipasi demokratis (misal: ajakan memilih).
- Pemikiran kritis : Mampu memilah informasi, menolak manipulasi algoritmik, dan tidak terjebak dalam polarisasi.
- Pancasila dalam ruang digital : Menjunjung persatuan, toleransi, dan keadilan sosial— bahkan saat berdebat di media sosial



# Matur Nuwun

Ayo studi S2 di PPKn  
UNS Surakarta  
<https://s2ppkn.fkip.uns.ac.id>  
juga di :  
<https://spmb.uns.ac.id/jalur-masuk/jenjang?jenjang=s2-s3>

Kita sekarang adalah Netizen, siap  
menjadi Global Citizen  
Tetapi jangan dilupa kita ini tetaplah  
Citizen  
dan jangan kembali jadi Denizen

Mari 3 M, mulai dari diri sendiri, mulai dari  
sekarang, mulai dari kecil